

Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa di SMP N 5 Ungaran

Miroh^{1,2}, S Patonah³, U Kaltsum⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Fisika Universitas PGRI Semarang, Jl. Lontar No. 1 Semarang

²E-mail: mirohkredo@gmail.com

Abstrak. Kemampuan kolaborasi adalah salah satu dari empat kemampuan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa. Untuk mengetahui kemampuan kolaborasi pada siswa dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *posttest-only control design*. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Team Games Tournament (TGT)* dan terbukti adanya pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan uji t menggunakan SPSS *Statistic* versi 22 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Pada indikator bekerja secara efektif didapatkan nilai 84% dengan kategori sangat baik, indikator berkompromi dan fleksibilitas mendapatkan nilai 82% dengan kategori sangat baik, serta pada indikator bertanggung jawab dan kontribusi mendapatkan nilai 80% dengan kategori baik. Dari ketiga indikator kemampuan kolaborasi diperoleh rata-rata sebesar 82% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa di SMP Negeri 5 Ungaran.

Kata kunci: *Team Games Tournament (TGT)*, Kemampuan Kolaborasi

Abstract. Collaboration skill is one of the four 21st century student's skills. To find out the collaboration skills in students, research was conducted using the *Team Games Tournament (TGT)* learning model. The design used in this study was *posttest-only control design*. The learning model used is *Team Games Tournament (TGT)* and it is proven that there is an influence on students' collaboration skills. This is evidenced through the calculation of the t test using SPSS Statistics version 22 which shows a significance value of $0.039 < 0.05$. In the indicator of working effectively, it was obtained 84% with very good categories, indicators of compromise and flexibility to get a value of 82% with very good categories, and indicators responsible and contributing 80% with good categories. From that three collaboration ability indicators, the average score which was obtained was 82% with a very good category. Therefore, it can be concluded that the use of the *Team Games Tournament (TGT)* learning model has an influence on students' collaboration skills in SMP N 5 Ungaran.

Keywords: *Team Games Tournament (TGT)*, Collaboration Skill

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu tolok ukur suatu bangsa dikatakan maju. Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam bidang pendidikan, Indonesia telah melakukan banyak perubahan pada sistem pendidikan, dimana perubahan merupakan suatu yang harus terjadi dalam bidang pendidikan. Perubahan sistem yang terjadi di Indonesia salah satunya ditandai dengan adanya pergantian Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelum-sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah.

Penetapan kurikulum yang berlaku di Indonesia tidak lepas dari tantangan abad 21, dimana dalam pembelajaran abad 21 berfokus pada keterampilan pembelajaran inovasi. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan tersebut adalah kecakapan pemecahan masalah (*problem solving skill*), kecakapan berpikir kritis (*critical thinking skill*), kolaborasi (*collaboration skill*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), dan kecakapan kreativitas (*creativity and innovation skill*) [1].

Selain perbaikan dalam sistem pendidikan, diharapkan pula peningkatan kemampuan berpikir dan belajar pada siswa. Bukan hanya dalam kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga perlu diperhatikan dalam hal keterampilan dan sikap. Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan adalah kolaborasi. Dalam penelitiannya, Pratiwi (2015) mengungkapkan bahwa kemampuan kolaborasi siswa masih rendah, peran aktif siswa belum maksimal. Pembelajaran tutor sebaya hanya dilakukan oleh siswa yang tergolong pandai untuk membantu temannya yang tergolong lemah belajar, maka belum ada timbal balik saling memberi ilmu pada kegiatan belajar seperti ini. Secara emosional juga masih ada siswa yang tidak mau membantu temannya serta ada beberapa siswa yang malu karena dipandang lemah jika mereka meminta bantuan teman [2]. Sejalan dengan hasil penilaian TIMSS pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa di Indonesia hanya 23%, persentase ini relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Diperkuat juga dengan pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas di SMP N 5 Ungaran, diketahui bahwa dalam kegiatan belajar pembelajaran IPA di dalam kelas siswa belum menunjukkan kecakapan berpikir sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 terutama dalam hal kolaborasi (*collaboration*).

Dengan kemampuan kolaborasi siswa diharapkan dapat menunjukkan kemampuan kerjasama kelompok dan kepemimpinannya, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif yang berbeda. Siswa juga menjalankan tanggung jawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, dalam tempat belajar dan hubungan masyarakat, menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, memahami kerancauan [1]. Diharapkan pada setiap kegiatan pembelajaran terdapat interaksi antar siswa yang dapat membangun secara aktif, interaktif, menyenangkan, dan saling memberikan motivasi

Oleh karena itu, perlu diupayakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan kolaborasi seluruh siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan kolaborasi siswa adalah *Team Games Tournament (TGT)*. Pembelajaran model *TGT* adalah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan model *TGT* memungkinkan siswa dapat belajar rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar [3].

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dilakukan penelitian dengan melakukan perbaikan model pembelajaran yang diberi judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* terhadap kemampuan kolaborasi siswa di SMP N 5 Ungaran”. Dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan kolaborasi dan kerja sama antar siswa.

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan *true experimental design* dengan bentuk “*Posttest-Only Control Design*”. Penelitian ini dilakukan di SMP N 5 Ungaran pada tanggal 09 Februari – 02 Maret 2019. Subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII E sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 31 siswa. Teknik penelitian yang digunakan adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu [4]. Tahap awal sebelum penelitian adalah uji validasi ahli, analisis awal penelitian yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis akhir penelitian dilakukan uji hipotesis.

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan tiga jenis instrumen yang meliputi lembar observasi, angket penilaian teman sejawat, dan angket penilaian diri sendiri. Instrumen observasi ini terdiri dari tiga indikator utama kemampuan kolaborasi yang dianalisis yaitu : [5]

- a. Menunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim.
- b. Menunjukkan fleksibilitas dan kemauan untuk berkompromi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.
- c. Mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerja kolaboratif dan menghargai kontribusi setiap anggota tim.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Validasi Ahli

Ketiga instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri sendiri divalidasi oleh ahli sehingga diperoleh kritik dan saran untuk perbaikan instrumen sebelum digunakan sebagai alat penelitian. Tahap validasi dilakukan dengan memberikan kuesioner berupa pernyataan yang berkaitan dengan aspek yang ditelaah. Terdapat tiga aspek yang dinilai berupa materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen kemampuan kolaborasi. Hasil kedua validator menunjukkan bahwa ketiga instrumen observasi sangat valid dengan rata-rata hasil validasi untuk masing-masing instrumen, yakni lembar observasi 99.6%, angket penilaian teman sejawat 99.81%, dan angket penilaian diri sendiri 99.6%, sehingga ketiga instrumen observasi layak digunakan untuk penelitian.

b. Analisis Awal Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelompok	Statistic	Shapiro-Wilk		Kesimpulan
		Df	Sig.	
Eksperimen	0.960	32	0.283	Berdistribusi Normal
Kontrol	0.959	31	0.275	Berdistribusi Normal

Melalui analisis uji normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan SPSS *Statistics* versi 22 didapatkan hasil seperti pada Tabel 1, dimana kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi $0,283 > 0,05$ dan berdasarkan pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal. Kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $0,275 > 0,05$ sehingga pada kelas kontrol data sampel berdistribusi normal.

Tahap selanjutnya adalah uji homogenitas menggunakan *Oney ANOVA* pada SPSS *Statistics* versi 22, dan diperoleh hasil yang dinyatakan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Oneway ANOVA

Level Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
0.234	1	61	0.631	Homogen

Berdasarkan Tabel 2 diuraikan bahwa hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi $0,631 > 0,05$ sehingga dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang homogen.

c. Analisis Akhir Penelitian

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample T-Test

Varian	T	df2	Sig.
Varian sama diasumsikan	2.112	61	0.039
Varian sama tidak diasumsikan	2.108	59.467	0.039

Analisis akhir dalam penelitian ini dengan melakukan uji hipotesis *independent sample t-test* menggunakan SPSS *Statistics* versi 22, dan diperoleh hasil yang dinyatakan dalam Tabel 3. Hasil uji hipotesis *independent sample t-test* menyatakan menolak H_0 dan menerima H_a , hal ini dilihat dari nilai signifikansi $0,039 < 0,05$, dasar pengambilan keputusan dilihat dari varian sama diasumsikan karena pada uji homogenitas diperoleh varian yang homogen dan dari nilai signifikansi tersebut dapat diartikan bahwa uji hipotesis dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan.

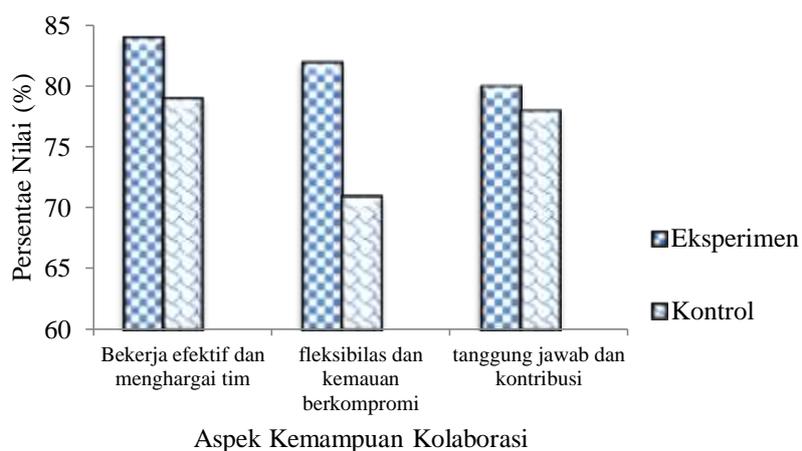
Karena adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, model pembelajaran *TGT* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ungaran.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan kolaborasi siswa di SMP Negeri 5 Ungaran, dari ketiga jenis instrumen observasi didapatkan nilai rata-rata pada ketiga indikator utama kemampuan kolaborasi seperti Tabel 4.

Tabel 4. *Persentase Kemampuan Kolaborasi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Indikator Kemampuan Kolaborasi	Kelas Eksperimen	Kriteria	Kelas Kontrol	Kriteria
Menunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim	84%	Sangat Baik	79%	Baik
Menunjukkan fleksibilitas dan kemauan untuk berkompromi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama	82%	Sangat Baik	71%	Baik
Mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerja kolaboratif dan menghargai kontribusi setiap anggota tim	80%	Baik	78%	Baik
Rata-rata	82%	Sangat Baik	76%	Baik

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari ketiga aspek kemampuan kolaborasi pada kelas VIII di SMP N 5 Ungaran memiliki perbedaan signifikan. Kelas eksperimen VIII E memperoleh rata-rata persentase sebesar 82% dengan kriteria sangat baik, sedangkan kelas kontrol VIII D memperoleh kriteria persentase 76% dengan kriteria baik. Sesuai hasil penelitian kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *TGT* mampu memberi pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa dengan sangat baik. Untuk perbandingan yang lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1 yang menunjukkan perbedaan signifikan antara pencapaian kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam kemampuan kolaborasi siswa.



Gambar 3. Diagram Persentase Kemampuan Kolaborasi pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Sebagai data pendukung untuk mengetahui ketercapaian materi yang diterima siswa, peneliti memberikan soal uraian sebagai nilai kognitif. Analisis dihitung dengan melihat kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di sekolah, untuk mata pelajaran IPA di SMP N 5 Ungaran menerapkan nilai minimal 75. Terdapat 10 soal yang mencakup materi tekanan pada zat padat, cair, dan gas. Hasil analisis nilai kognitif menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dengan memiliki siswa tuntas lebih banyak yaitu sebanyak 16 siswa, dibandingkan dengan kelas kontrol dengan siswa tuntas sebanyak 12 anak.

Penelitian untuk mengetahui kemampuan kolaborasi siswa sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Pratiwi (2015), dimana dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa untuk mengetahui pengaruh kemampuan kolaborasi siswa lebih efektif dengan pembelajaran model permainan. Dalam penelitiannya Pratiwi (2015) menggunakan model kolaborasi jigsaw role playing untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa pada pelajaran IPS.[2] Untuk model pembelajaran *TGT* sebelumnya pernah dilakukan oleh Purnamasari (2014) untuk melihat bagaimana pengaruh model tersebut terhadap kemandirian belajar dan peningkatan kemampuan penalaran dan koneksi matematika peserta didik SMP N 1 Kota Tasikmalaya [6]. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa model pembelajaran *TGT* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, sejalan dengan itu Pratiwi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *TGT* juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA di SD Gedongtengen Yogyakarta pada tahun ajaran 2016/2017 [7].

Beberapa faktor yang menjadikan model pembelajaran *TGT* lebih baik dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi dibandingkan dengan model *Discovery Learning* adalah model *TGT* membimbing siswa untuk lebih bertanggung jawab, dapat memanajemen waktu dengan baik, dapat menghargai dan menerima perbedaan, dan dapat memupuk kepercayaan diri sehingga siswa tidak akan malu untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut diperoleh hasil bahwa model *TGT* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa di SMP 5 Ungaran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TGT* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan kolaborasi siswa di SMP N 5 Ungaran, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kemampuan kolaborasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Ditinjau dari tiga indikator kemampuan kolaborasi, siswa kelas

eksperimen mengalami peningkatan secara signifikan dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 82% dengan kriteria sangat baik. Hal ini didukung dengan perolehan rata-rata nilai kognitif dalam kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol pada materi tekanan pada zat padar, cair, dan gas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, serta pada uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Siti Patonah selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ummi Kaltsum selaku dosen pembimbing II. Terima kasih kepada SMP N 5 Ungaran yang membantu terlaksananya proses penelitian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Hosnan M 2014 *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- [2] Pratiwi I A 2015 *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 1 2
- [3] Hamdani 2011 *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia)
- [4] Sugiyono 2016 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta)
- [5] Trilling B and Fadel C 2009 *21st Century Skills Learning for Life in Our Times* (Amerika: Jossey Bass)
- [6] Purnamasari Y 2014 *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1 1
- [7] Pratiwi A E 2018 *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4 2 p 338